

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sintang berasal dari kata Senatang, berasal dari kosa kata Bahasa Dayak setempat artinya tempat yang diapit oleh dua buah sungai. Kabupaten Sintang dilalui oleh dua sungai besar, yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Melawi. Kota Sintang terletak di aliran sungai Kapuas. Sungai Kapuas adalah sungai besar yang sejak lama di jadikan sebagai lalu lintas air. Sintang adalah kota yang berada di Provinsi Kalimantan Barat, kota yang sudah semakin berkembang setiap tahun serta kabupaten satu-satunya di Indonesia yang memiliki hutan alami di tengah kota dengan berbagai tempat-tempat wisata yang eksotis. Sintang juga dikenal karena memiliki perkebunan kelapa sawit yang luas, total ada 58 perusahaan yang mengelola perkebunan kelapa sawit di daerah Sintang. Berdasarkan data statistik persebaran suku di Kalimantan Barat terdiri dari tiga suku utama yaitu Melayu (30%), Dayak (41%) dan keturunan Tionghoa (12%) (Seran, 2015). Selain wisata alam dan wisata buatan, Sintang memiliki wisata budaya yang cukup kuat seperti alat musik & tari Suku Dayak. Namun masalah potensi wisata yang berlimpah tersebut tidak semuanya dikenal bahkan dilatih. Seperti alat musik suku Dayak, tidak semua alat musik dilatih, dikembangkan, dan dipromosikan. Oleh sebab itu, diperlukan wadah untuk melakukan kegiatan pelatihan, pengembangan, & promosi dalam bentuk bangunan pusat pelatihan alat musik & tari Suku Dayak di Sintang. *"Sintang mulai mengurangi ketergantungan pada ekonomi konvensional tapi beralih pada ekonomi kreatif. Pariwisata pelan-pelan maju dan berkembang," kata Bupati Sintang, Jarot Winarno.* Saat ini, kunjungan wisatawan ke Sintang terus meningkat tetapi belum mampu meningkatkan kontribusi kepada sektor UMKM dan pendapatan asli daerah, *(kata Bupati Sintang).* Kepentingan Pariwisata Indonesia sekarang menuju ke Pariwisata Alam dan Budaya.

Di Sintang Gedung pelatihan khusus untuk alat musik & tari Suku Dayak sangat dibutuhkan. Alat musik Dayak yang beragam serta tari yang tidak dapat dipisahkan dengan alam & budaya, bahkan selalu berhubungan erat dan dijadikan wisata alam & budaya pada Suku Dayak. Maka perlu untuk dikembangkan serta dipelajari oleh masyarakat disana. Di sintang ada beberapa sanggar alat musik & tari, ada *sanggar Seni Bhayangkara (Melayu), sanggar Binua Garantukng (Dayak), sanggar Bujang Sebeji (Dayak), sanggar Sultan Nata (Melayu), sanggar Tampun Juah (Dayak), sanggar Seni Tari Buku Muntik (Dayak) & sanggar Mualang (Dayak).* Cukup banyaknya sanggar yang ada di kota Sintang, tetapi belum ada gedung khusus untuk memfasilitasinya. Bahkan ada satu sanggar yang menggunakan gedung pendidikan sebagai tempat untuk berlatih, dikarenakan tidak adanya gedung khusus untuk mereka dapat latihan atau pun melakukan pertunjukan. Tentunya sekarang Sintang sudah semakin berkembang, oleh

sebab itu perlu sekali meningkatkan semangat dari generasi muda dengan memberikan wadah untuk mereka mengembangkan kebudayaannya melalui pelatihan alat musik & tari Dayak. Serta menampung berbagai kegiatan pertunjukan kebudayaan yang diadakan oleh masyarakat. Jenis kegiatan yang ada seperti pelatihan dan pertunjukan musik & tari dll tentunya semua kegiatan itu membutuhkan wadah. Serta sekarang ini banyak aspek penting dari musik tradisional Dayak telah hilang, mengalami perubahan atau pergeseran karena berbagai faktor penyebab. Aspek-aspek tersebut menyangkut nilai, tujuan, latar belakang dan sifat dasar penampilan. Dari situlah muncul ide untuk membuat gedung pusat pelatihan musik Dayak yang bertujuan untuk memfasilitasi aktivitas masyarakat di Sintang Kalimantan Barat.

Belum ada di daerah Sintang tempat permanent untuk latihan khususnya pusat pelatihan alat musik & tari Dayak. Adanya hanya rumah betang yang disebut sebagai rumah kebudayaan Suku Dayak dan difungsikan beberapa sebagai tempat menyimpan barang-barang bersejarah maupun rumah tinggal bagi Suku Dayak pendalaman. Pembangunan rumah betang saat ini dibangun sebagai rumah kebudayaan serta tetap memertahankan kebudayaan dari suku Dayak sendiri, dan cirinya yang berbentuk memanjang dengan ukuran yang sudah ditentukan. Kemudian ada satu gedung atau yang biasa dikenal oleh masyarakat Sintang gedung *Apang Semangai* yang difungsikan sebagai gedung olah raga. Gedung ini tidak hanya digunakan sebagai gedung olah raga tetapi dibagian selasar dijadikan tempat untuk berlatih bagi sanggar-sanggar. Dan terkadang bergabung dengan beberapa anak-anak muda yang bermain *skejtboard* sebagai. Dari salah satu wawancara yang dilakukan, salah satu anak muda yang ikut dalam perkumpulan sanggar yang memiliki hobi menari mengungkapkan *“Menurut saya jika memang gedung seperti itu ingin direncanakan (gedung pusat pelatihan alat musik dan tari Dayak di Kota Sintang) itu bagus, kalau bisa ya direalisasikan. Supaya mereka/anak-anak yang penari dan bermain musik itu enak jadi biar lebih keliatan, itu loh Sintang punya penari yang hebat-hebat punya wadah yang pas untuk anak-anak mudanya mengembangkan talenta menarinya dan alat musiknya di Kota Sintang”*. (Narasumber: Asal Sintang, Merlin 16 th, diakses 29 Januari 2021)

Dilihat dari berbagai aspek potensi dan permasalahan yang ada, potensi wisata yang berlimpah tersebut tidak semuanya dikenal maupun dilatih. Seperti alat musik suku Dayak, tidak semua alat musik dilatih, dikembangkan, dan dipromosikan kepada semua orang. Oleh karena itu harapannya bangunan pusat pelatihan ini dapat menjadi wadah bagi siapapun yang ingin lebih mengenal dan berlatih tentang kebudayaan suku Dayak. Terutama dapat menampung sanggar yang ada di Kota Sintang dan kegiatan umum lainnya dari kapasitas yang kecil hingga besar. Dengan kompleks pelatihan di lingkungan yang baru tentu saja kecil akan membuat pembangunan baru disekitar site bertambah dan dapat menarik pariwisata, ini akan menjadi skala besar untuk Kota Sintang. Sebab Pariwisata adalah salah satu aspek pemasukan bagi bangunan hingga pekerja

seni dapat mempertahankan keberlangsungannya. Sehingga gedung ini akan berdampak positif bagi masyarakat Kota Sintang. Sehingga gedung ini akan berdampak positif bagi masyarakat Kota Sintang. Gedung ini merupakan destinasi rekreasi dan edukasi mengenai budaya Suku Dayak dan tidak hilang kekhasan Suku Dayaknya melalui corak/ukiran motif Dayak pada eksterior maupun interior bangunan.

Untuk membuat gedung pusat pelatihan seni musik & tari Suku Dayak tentunya harus memilih lokasi yang strategis agar mudah diakses oleh berbagai jenis kendaraan. Perancangan Gedung pusat pelatihan seni musik & tari Suku Dayak di Sintang ini targetnya adalah dapat menciptakan gedung yang berfungsi memfasilitasi masyarakat Sintang didalan berbagai kegiatan kebudayaan dan terutama dalam menyediakan gedung untuk berlatih bagi siapa saja ingin mengembangkan talentanya dalam bermain musik mau menari utamanya bagi generasi muda.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah:

1. Bagaimana menerapkan kearifan lokal sehingga bangunan menjadi iconic dan menarik bagi masyarakat Sintang terutama generasi muda untuk melatih talenta dalam bermusik dan menari?
2. Bagaimana menciptakan sistem penataan ruang atau sirkulasi yang fleksibel untuk kegiatan pelatihan seni musik & tari Suku Dayak?
3. Bagaimana mewujudkan desain gedung pusat pelatihan seni musik & tari Suku Dayak yang menunjukkan identitas Suku Dayak dengan alamnya?

1.3. Tujuan

Tujuan dari perancangan Pusat Pelatihan Seni Musik & Tari Suku Dayak di Sintang adalah agar bangunan dapat digunakan oleh masyarakat di Kota Sintang sebagai gedung pelatihan seni musik & tari Suku Dayak, pertunjukan kebudayaan, dan menjadi tempat yang menarik bagi pariwisata. Serta menjadi wadah untuk pendidikan kesenian bagi siapapun yang ingin lebih mengenal dan berlatih tentang kebudayaan pada suku Dayak.

1.4. Manfaat

Adanya bangunan ini maka dapat meningkatkan semangat bagi terutama generasi muda dalam meningkatkan talentanya. Dengan adanya pembangunan ini akan mendorong terjadinya pembangunan baru berikutnya, serta dapat menarik pariwisata. Sebab Pariwisata adalah salah satu pemasukan bagi bangunan hingga pekerja seni agar mereka bisa berlangsung. Sehingga gedung ini akan berdampak positif bagi masyarakat Kota Sintang.

1.5. Orisinalitas

Tunjukkan orisinalitas dari proyekmu, yang menunjukkan judul dan atau topik/pendekatan yang diangkat berbeda Tunjukkan dimana bedanya. Dapat dilengkapi dengan tabel, misal:

No	Judul Proyek	Topik/pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1.	Pusat Seni Musik di Pontianak Penekanan pada Akustik Ruang	Penekanan pada Akustik Ruang	Arthur Todingbua, (Todingbua, 2016)
2.	Pusat Pelatihan Musik Modern Di Surabaya	Pendekatan Materi	Tri Wahyu Laksono, (LAKSONO, 2011)
3.	Pusat Pelatihan Musik Pulomas Dengan Penerapan Arsitektur Kinetik Untuk Pengoptimalan Bentuk Ruang Berdasarkan Suara	Perkembangan Teknologi	Fatma Andhita, (ANDHITA, 2012)
4.	Manado Music Center	Matafara Arsitektur	Marchall Kolanus, Windy Mononimbar & Pierre H. Gosal, (Kolanus et al., 2018)
5.	Gedung Pertunjukan Musik Di Makassar	Pendekatan Materi	Muhammad Luqman Kurniawan, (KURNIAWAN, 2018)
6.	Internasionalisasi Pelatihan Tari dan Musik Tradisi Melalui Metode Eksploratif Kinestetik Di LFJ. Louis Charles Damais Jakarta Selatan. Pengabdian Pada Masyarakat	Metode Eksploratif Kinestetik	Ida Bagus K. Sudiasa, (Sudiasa, 2017)
7.	Pusat Pelatihan Seni Musik dan Tari Suku Dayak dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular, di Sintang Kalimantan Barat	Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular	Veronika Nyamoi

Table 1. Orisinalitas